

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH KESEKRETARISAN

Shanti Nugroho Sulistyowati¹, Cahyo Triatmojo²

shantinugroho@yahoo.com¹, cahyotriatmojo@gmail.com²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa pada matakuliah kesekretarisan dengan model pembelajaran simulasi. penelitian ini dilaksanakan dengan model penelitian tindakan kelas (PTK); dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 siklus, subjek penelitian ini adalah mahasiswa 2015A dengan jumlah 37 mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang yang menempuh matakuliah kesekretarisan pada semester gasal 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan apabila dilihat dari data pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Simulasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa pihak mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu juga mempersiapkan diri memasuki revolusi 4.0, salah satu upaya untuk menghadapi revolusi industri 4.0 adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas senantiasa harus selalu dihadirkan dalam sebuah kelas. Model pembelajaran inovatif diperlukan sebagai upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rustaman (2001), Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan

komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, proses pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi karakteristik siswa dalam kelas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Winataputra (2005) dimana model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan, sebuah model apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka selanjutnya dapat disebut sebagai model pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berjalan secara terstruktur diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar. Model pembelajaran

yang disajikan sesuai dengan kondisi karakteristik mahasiswa dalam sebuah kelas, berakibat pada menariknya proses pembelajaran, suasana belajar menjadi menyenangkan. Keberhasilan Model pembelajaran simulasi banyak diterapkan diberbagai satuan pendidikan, hal ini memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran simulasi di perguruan tinggi.

Matakuliah kesekretarian merupakan matakuliah pilihan yang ditempuh mahasiswa pada semester gasal untuk mahasiswa semester tujuh, adapun tujuan mempelajari matakuliah ini mahasiswa dapat memahami tugas-tugas kesekretarian dan mempraktikkannya. Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti, perlu adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran matakuliah kesekretarian menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah kesekretarian maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul, Penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah kesekretarian.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Simulasi

Proses pembelajaran yang berkualitas harus dihadirkan dalam sebuah kelas, agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran oleh seorang pendidik penting dilakukan, Murtadlo (2016) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran akan disajikan secara khas oleh pendidik dalam kelas. Harjanto

(2006) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh, pola yang memiliki tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus dipahami (Murtadlo, 2016). Model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu pedoman yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran simulasi adalah suatu bentuk memindahkan situasi nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi sesungguhnya (Shoimin, 2014), Sedangkan menurut Ahmadi (2005), simulasi berarti tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Pendapat lain menyatakan bahwa simulasi adalah suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses (Shoimin, 2014).

Proses pelaksanaan model pembelajaran Simulasi menurut (Sanjaya, 2011) dapat disimpulkan dalam tiga langkah utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup, adapun rincian dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: a. menetapkan topik; b. Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang disimulasikan; c. Menetapkan pemain, peran, dan waktu; d. Tanya jawab antara penonton dengan pemeran;
2. Tahap pelaksanaan Simulasi: a. Pelaksanaan simulasi oleh kelompok pemeran; b. Siswa lain mengikuti dengan penuh perhatian; c. memberi bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan; d. Simulasi disarankan dihentikan pada saat puncak hal ini untuk merangsang mahasiswa berfikir dalam menyelesaikan masalah;

3. Penutup simulasi; a. melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan; b. merumuskan kesimpulan.

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran simulasi (Sanjaya, 2007), kelebihan menggunakan model pembelajaran simulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gaairah siswa dalam proses pembelajaran

Disamping memiliki kelebihan simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai Alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu

tertentu. Pendapat lain diungkapkan oleh Slameto (2008) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini berarti bahwa selain pengetahuan seorang peserta didik juga akan mengalami perubahan sikap dan keterampilan kearah yang lebih baik. Kondisi ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal maupun eksternal (Syah, 2011).

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah
Yang termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis
faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan
Kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh lemah lunglai dan adanya kelesuan dan kebosanan,

sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Sedangkan Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga
Siswa menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat
Masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kesekretarian

Secretary is a person employed to keep record, take care correspondence and other writing task, etc for organization or individual (Webster New Dictionary of American Language College dalam Churiyah, 2010). Hendaro dan Haryono (2003) menyatakan bahwa sekretarian adalah orang yang membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas perkantoran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekretaris adalah orang yang bertugas membantu dan melayani serta meringankan tugas-tugas pimpinan sekaligus sebagai orang yang dapat dipercaya.

Matakuliah kesekretarian merupakan salah satu matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester gasal. Mempelajari kesekretarian artinya mahasiswa dihadapkan suatu kegiatan belajar untuk menjadi seorang sekretaris yang mampu melaksanakan kegiatan administrasi dalam sebuah kantor. Mengikuti proses perkuliahan kesekretarian diharapkan dapat mengerti, memahami dan melaksanakan tugas-tugas kesekretarian.

Materi dalam matakuliah kesekretarian antara lain; Konsep dasar Perkantoran, Konsep dasar Sekretaris, Pengetahuan penunjang bagi sekretaris, Penanganan tamu kantor, Penanganan Rapat, Penanganan Telepon, Penanganan surat-menyurat, Penanganan kearsipan, Penanganan laporan, Penanganan perjalanan dinas pimpinan. Materi yang diajarkan tersebut relevan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam kantor oleh seorang sekretaris atau pegawai tata usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan dari metode penelitian yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan dibantu teman sejawat untuk membantu proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Jombang, yang beralamat di jalan Pattimura III/20 Jombang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa 2015A program studi yang berjumlah 37 orang, pendidikan Ekonomi yang sedang melaksanakan matakuliah kesekretarian pada semester gasal 2018/2019. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah simulasi. Rancangan penelitian ini dimulai pada tahapan

1. Perencanaan, terdiri dari kegiatan mempersiapkan RPP, instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, lembar soal
2. Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang sudah disiapkan
3. Observasi, pengamatan dilaksanakan pada saat penelitian dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa.
4. Refleksi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian:

1. Tes;

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes (Trianto, 2009). Penelitian ini, untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa maka peneliti menggunakan tes dengan memberikan tes pilihan ganda.

2. Lembar Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa;

Observasi adalah suatu metode mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kali ini, peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan lembar observasi aktivitas dosen untuk mengetahui proses belajar mahasiswa serta ketepatan dosen ketika menerapkan model pembelajaran Simulasi.

Analisis Data

1. Analisis Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa
Analisis Lembar observasi Dosen, berguna mengamati keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan peneliti
2. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa
Lembar ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan

Untuk menghitung persentase keberhasilan penggunaan model pembelajaran Simulasi berdasarkan aktivitas belajar mahasiswa dan dosen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Pedoman Kategori untuk Keaktifan Belajar Dosen dan Siswa

Interval (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
≤ 59	Sangat tidak baik

(Sumber: Aqib, Zainal dkk, 2011)

3. Analisis Tes untuk soal matakuliah Kesekretarisan
Peningkatan belajar mahasiswa pada matakuliah kesekretarisan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung capaian hasil belajar yang dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Ranah Kognitif Mahasiswa

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik Sekali (A)
66-79	Baik (B)
56-65	Cukup (C)
40-55	Kurang (D)
0-39	Gagal (E)

(Sumber: Aqib, Zainal dkk, 2011)

Untuk menghitung capaian ketuntasan belajar setiap siklus yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perkuliahan kesekretarisan dengan model pembelajaran simulasi berjalan dengan baik, pelaksanaan perkuliahan berjalan lancar selama dua siklus. Untuk masing-masing siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Adapun hasil pelaksanaan untuk tiap-tiap siklus menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa, dosen dan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengajar menggunakan model pembelajaran menjadi lebih sistematis, karena dosen ada pedoman selama mengajar, hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harjanto (2006) dan Murtdallo (2016). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pedoman yang sistematis akan menghasilkan proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar.

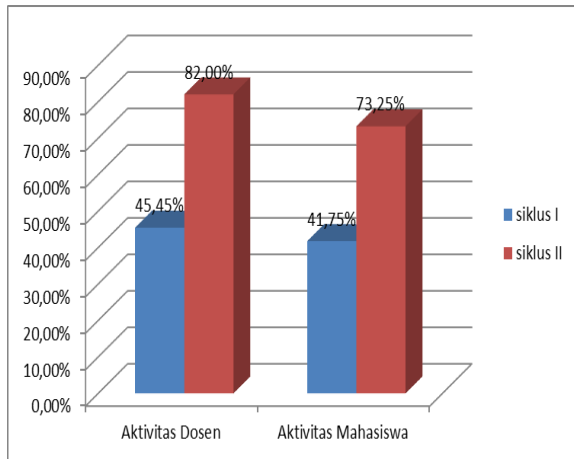
Pelaksanaan model pembelajaran simulasi memberikan dampak positif dalam pelaksanaan perkuliahan kesekretarisan, dengan perencanaan yang baik dalam setiap pertemuan pada tiap siklus, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman pelaksanaan model pembelajaran, kegiatan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran serta refleksi yang dilakukan pada setiap

siklus untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran simulasi, diperoleh hasil belajar mahasiswa meningkat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran simulasi kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan hasil pengamatan di kelas yang dilakukan menggunakan lembar aktivitas dosen dan mahasiswa, ada faktor intern dan ekstern yang mempengaruhinya (Slameto, 2010). Secara jasmaniah, kesehatan dosen dan mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan dalam kondisi yang sehat, tidak tampak lelah bahkan masih terlihat fresh karena perkuliahan dilakukan di pagi hari, secara psikologis terlihat mahasiswa memiliki kemampuan yang heterogen sehingga antar mahasiswa dapat saling bekerjasama, di awal perkuliahanpun dosen berusaha untuk memusatkan perhatian dan kesiapan mahasiswa untuk memulai perkuliahan. Faktor ekstern yang dapat peneliti lihat adalah lingkungan belajar, dengan sarana dan prasarana kampus yang memadai, relasi dosen dengan mahasiswa dikelas sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran simulasi.

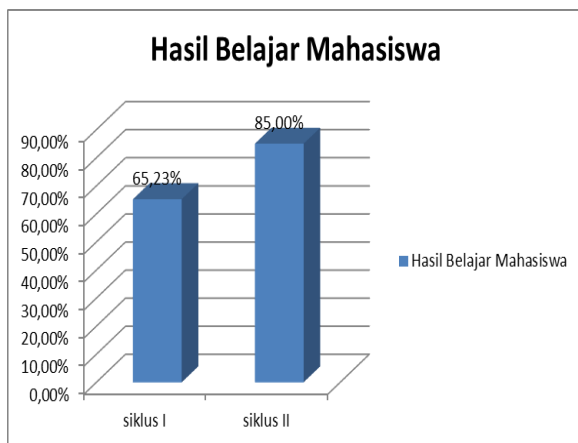
Pemilihan model pembelajaran simulasi sebagai model pembelajaran dalam perkuliahan kesekretarisan sangat tepat dalam penelitian ini, peneliti mencoba menghadirkan setting kantor seperti halnya seorang sekretaris sedang bekerja di sebuah kantor, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lebih percaya diri, mahasiswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, kondisi ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sanjaya (2007).

Berikut merupakan grafik perbandingan aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung menggunakan model pembelajaran simulasi.



Gambar. 4.1 Perbandingan nilai aktivitas Dosen dan Mahasiswa Siklus I dan II

Sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa siklus I dan siklus II, mengaami peningkatan dengan perbandingan sebagai berikut:



Gambar. 4.2 Perbandingan nilai hasil belajar Siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan perkuliahan dengan model pembelajaran simulasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa dan dosen berjalan sesuai dengan pedoman pelaksanaan model pembelajaran simulasi sehingga proses perkuliahan berjalan lancar dan aktivitas mahasiswa maupun dosen mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran yang benar yang dilakukan oleh dosen dan

mahasiswa, berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa, diketahui hasil belajar dari hasil tes mahasiswa mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil siklus I hasil belajar mahasiswa masih dalam kategori cukup (65,23) meningkat pada kategori baik sekali (85)

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan model pembelajaran simulasi dapat peneliti berikan saran sebagai berikut:

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran simulasi, perlu mempelajari tahapan pelaksanaan model pembelajaran simulasi
2. Perlu teknik dan strategi dari seorang pelaksana tindakan agar model pembelajarn berjalan dengan baik
3. Seorang pelaksana ndakan harus dapat mengatur waktu selama pelaksana tindakan berlangsung, agar semua tahapan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Aqib, Zainal dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Rama Widya
- Churiyah, Masdzatul. 2010. Menjadi Sekretaris Masa depan. Malang: Surya Pena Gemilang
- Harjanto. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendarto dan Haryono. 2003. Menjadi Sekretaris Profesional Jakarta: PPM

- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Murtadlo, Ali, dkk. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Satu Nusa.
- Rustaman. 2001. Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA.dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina (2007).Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slameto, 2008. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana
- Winataputra, Udin S, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.